

PEMBERDAYAAN KELOMPOK NELAYAN MELALUI MEDIA KOMUNIKASI LUAR RUANGAN DI DESA GRUJUGAN KECAMATAN GAPURA

Roos Yuliastina
Hosnu Inayati

Administrasi Publik, Keperawatan, Universitas Wiraraja
Jl. Raya Sumenep-Pamekasan KM. 05 Patean, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur
tina.fisip@wiraraja.ac.id
hosnuinayati26@wiraraja.ac.id

ABSTRAK

Pemberdayaan Kelompok Nelayan Melalui Media Komunikasi di Desa Grujugan Kecamatan ini adalah tindak lanjut dari kegiatan penelitian yang dilakukan pada kelompok nelayan di lokasi yang sama dari persepektif komunikasi kesehatan. Kegiatan pengabdian ini lebih menekankan pada bentuk pendampingan melalui kegiatan sosialisasi penerapan perilaku hidup sehat dan bersih (PHBS) dalam kegiatan sehari-hari. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini berupaya untuk mengedukasi dan memberdayakan masyarakat pesisir, khususnya kelompok nelayan di dusun Palegin dan dusun Karang Mimbah desa Grujugan Kecamatan Gapura dari aspek komunikasi kesehatan. Metode kegiatan yang dilakukan (1) kegiatan sosialisasi tentang manfaat dan dampak jika menerapkan berperilaku hidup sehat dan bersih (PHBS). Seperti membasuh tangan sebelum makan, tidak membuang sampah sembarangan, dan tidak buang air besar (BAB) sembarangan. (2) melakukan kampanye penerapan PHBS melalui media komunikasi luar ruangan, melalui pemasangan Banner dan poster. Media kampanye PHBS dipasang pada lokasi – lokasi strategis seperti di kantor balai desa dan rumah warga yang dan pertokoan di desa setempat. Adapun isi kampanye media luar ruangan tersebut, adalah tatacara perilaku hidup bersih dan sehat serta penerapan protokoler kesehatan sesuai standar covid - 19. Luaran kegiatan PkM ini diantaranya; 1) Publikasi pada jurnal pengabdian e-ISSN, 2) Publikasi melalui media online, 3) Hak Cipta – karya seni berupa poster kegiatan PkM.

Kata Kunci: Kelompok nelayan; PHBS dan media luar ruangan

PENDAHULUAN

Desa Grujungan adalah salah satu desa di kecamatan Gapura. Desa Grujungan menjadi salah satu desa binaan Universitas Wiraraja berdasarkan *Master of Understanding* (MoU) antara Universitas Wiraraja dengan Desa Grujungan dengan nomor MoU : 06/AKM-20/Unija/II/2020. Sebagai bentuk tahap kegiatan yang berkelanjutan sebagai desa binaan Universitas Wiraraja, maka kegiatan pengabdian ini menyasar pada desa – desa yang berpotensi untuk di berdayakan.

Pengabdian pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu bentuk implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dalam mewujudkan desa maju dan mandiri. Dalam Undang Undang tersebut Nagari/Desa diberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan dari masyarakatnya itu sendiri, dengan demikian desa memiliki posisi sangat strategis sehingga memerlukan perhatian yang seimbang dalam

menyelenggarakan otonomi daerah (Afrina et al., 2020).

Salah satu desa binaan milik universitas Wiraraja adalah Desa Grujungan, yang terdiri dari empat dusun diantaranya; Dusun Palegin, Dusun Karang Mimbah, Dusun Tolosan, dan Dusun Karang Pao. Dua diantaranya yaitu dusun Palegin dan Karang Mimbah adalah wilayah atau kawasan pesisir. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memfokuskan pada masyarakat pesisir di dusun Palegin dan Karang Mimbah.

Adapun alasan pemilihan lokasi di dua dusun tersebut, karena berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara dengan Kepala Desa Grujungan beserta ketua dan anggota kelompok nelayan, belum pernah ada kegiatan pemberdayaan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan dan bantuan dari segi kesehatan yang diberikan kepada masyarakat pesisir di tingkat dusun maupun tingkat desa. Bahkan berdasarkan hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puskesmas Gapura

tahun 2016, menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan persepsi kesehatan masyarakat Gapura (termasuk Desa Grujungan) tergolong rendah, dengan rincian: sebanyak 86% masyarakat di Gapura mempersepsikan hidup sehat hanya sebatas tidak sakit, pemahaman tentang perilaku dan pola hidup sehat tidak diterapkan. Sebanyak 14% masyarakat Gapura telah memiliki pengetahuan dan menarapkan perilaku sehat.

Berdasarkan hasil wawancara bersama mitra, jika selama ini belum pernah ada kegiatan pembinaan atau kegiatan sosialisasi tentang kesehatan dan perilaku hidup sehat yang diadakan di lingkup desa dan dusun, jika dikaitkan dengan hasil penelitian di atas rendahnya perilaku hidup sehat dikarenakan sebagian masyarakat belum mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana dan apa manfaat yang di peroleh dengan menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih.

Berdasarkan konsep pendekatan yang telah dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini, menggunakan

pendekatan strategi – strategi pemberdayaan masyarakat pesisir diantaranya: (1) Strategi Fasilitasi atau dikenal dengan strategi Kooperatif, yaitu mengharapkan kelompok yang menjadi sasaran program sadar terhadap pilihan-pilihan dan sumberdaya yang dimiliki. Agen perubah secara bersama-sama dengan masyarakat mencari penyelesaian. (2) Strategi edukatif, yaitu strategi yang diperuntukan bagi masyarakat yang tidak mempunyai pengetahuan dan keahlian terhadap segmen yang akan diberdayakan. (3) Strategi *persuasive*, yaitu strategi yang ditujukan untuk membawa perubahan melalui kebiasaan dalam berperilaku. (4) Strategi kekuasaan, yaitu strategi yang efektif membutuhkan agen perubah yang mempunyai sumber-sumber untuk memberi bonus atau sanksi pada target serta mempunyai kemampuan untuk monopolis akses (Amanah, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara dengan mitra, startegi pemberdayaan yang digunakan adalah strategi pemberdayaan edukatif dan persuasif.

Pemberdayaan berbasis edukatif kepada kelompok nelayan, melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan menerapkan perilaku hidup sehat (PHBS). Sedangkan pemberdayaan dengan pendekatan persuasif akan diimplementasikan melalui kegiatan kampanye media luar ruangan yang berisikan bujukan dan tata cara membiasakan perilaku hidup sehat melalui sarana gambar yang dimuat dalam poster, stiker dan Banner.

Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat pesisir, khususnya masyarakat di Desa Grujugan pada Dusun Palagi dan Karang Mimbah sebagai daerah pesisir cukup banyak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ketua kelompok Nelayan “Putera Bahari” Bapak Ihsan dan perwakilan anggota kelompok Nelayan “segoro Wetan” Bapak Toyari, bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat pesisir di Desa Grujugan diantaranya;

No.	Kondisi Mitra
1.	Jenjang pendidikan masyarakat Desa Grujugan lulusan SMP dan SMA
2.	Potensi desa : Rajungan, Udang, dan ikan laut
3.	Belum stabilnya harga jual ikan dan rajungan (sebagai komoditas utama tangkapan nelayan) ketika di jual kepada para pengepul
4.	Masalah sanitasi : Buang sampah sembarangan, BAB sembarangan, cuci tangan tidak menggunakan sabun, ketersediaan air bersih
5.	Masalah kesehatan yang dihadapi: rendahnya menerapkan PHBS, Kusta, gizi buruk, ISPA, Batuk dan Diare, penyakit kulit
6.	Perangkat desa dan tokoh desa belum bisa memberi contoh tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (Menganggap urusan ekonomi lebih penting dari urusan kesehatan sehingga masih menerapkan perilaku merokok di dalam ruangan, membuang sampah di laut atau dibakar, dan membiarkan masyarakat BAB di pinggir pantai)
7.	Belum ada bantuan sanitasi pada penduduk sekitar.
8.	Minimnya penghasilan para nelayan (Rp. 35.000 – Rp. 50.000,-/hari) keterbatasan

	lahan dan anggaran untuk membangun WC atau sanitasi sehat di rumah
9.	Masalah sistem zonasi penangkapan ikan yang sering kali menimbulkan konflik dengan nelayan kecamatan lain
10.	Belum ada bantuan sanitasi pada penduduk yang belum memiliki WC
11.	Kelompok nelayan yang seluruh anggotanya laki – laki belum pernah mendapatkan sosialisasi mengenai PHBS

Kondisi mitra tersebut diperoleh dari hasil wawancara bersama kepala desa, perwakilan anggota dan ketua kelompok nelayan “Putera Bahari” sebagai mitra pengabdian ini. Berdasarkan kondisi tersebut dapat di analisis bahwa permasalahan yang diangkat dalam pengabdian ini terkait dengan rendahnya kesadaran masyarakat setempat untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Diantaranya; (1) masih rendahnya pengetahuan tentang bagaimana menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari - hari, (2) Perangkat desa dan tokoh desa belum bisa memberi contoh

tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (Menganggap urusan ekonomi lebih penting dari urusan kesehatan sehingga masih menerapkan perilaku merokok di dalam ruangan, membuang sampah di laut atau dibakar, dan membiarkan masyarakat BAB di pinggir pantai, (3) masalah sanitasi, masih sebagian masyarakat yang belum memiliki WC dan masih ada yang menerapkan kebiasaan BAB sembarangan.

Berbagai riset mengatakan resiko penularan penyakit dapat berkurang dengan adanya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat (Aziz et al., 2019).

SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

Permasalahan utama yang dialami oleh masyarakat pesisir di Desa

Grujungan khususnya mitra pengabdian yaitu kelompok nelayan “Putera Bahari”, solusi dalam menyelesaikan permasalahan mitra dengan cara; (1) mengadakan kegiatan sosialisasi dan pendampingan penerapan perilaku hidup sehat dalam rangka mengedukasi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang apa, bagaimana, serta manfaat menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari – hari. (2) Sedangkan pendekatan persuasif dalam kegiatan pengabdian ini akan diimplementasikan melalui kegiatan kampanye perilaku hidup sehat melalui media komunikasi luar ruangan yang berisikan bujukan atau ajakan serta tata cara menerapkan perilaku hidup sehat melalui sarana gambar yang dimuat dalam banner dan poster PHBS.

Dalam konteks ini, kampanye kesehatan menggunakan media luar ruangan menjadi salah satu sarana untuk dapat memaparkan tatacara menerapkan perilaku hidup sehat, kampanye kesehatan dengan menggunakan media luar ruangan

seperti Banner, Poster dan stiker merupakan kegiatan yang bersifat membujuk, seperti yang dijelaskan oleh Fandy Tjiptono dalam (Adhani et al., 2017) , bahwa iklan luar ruang atau media periklanan luar ruang adalah media yang berukuran besar yang dipasang di tempat-tempat terbuka seperti dipinggir jalan, di pusat keramaian atau tempat-tempat khusus lainnya, seperti di dalam bus kota, gedung, pagar tembok dan sebagainya.

Adapun pemilihan kampanye kesehatan menggunakan media luar ruangan, harapannya dapat memberikan efek positif terhadap masyarakat yang melihat, dan membaca pesan yang disampaikan melalui pemasangan Banner, poster dan stiker berisi tatacara menerapkan perilaku hidup sehat. Adapun efek – efek tersebut diantaranya: 1. Efek Kognitif Terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi. 2. Efek Afektif Timbul bila

ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Efek ini ada hubungannya dengan emosi, sikap atau nilai. 3. Efek Behavioral Merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati meliputi tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku yang dilakukan setelah terjadinya efek kognitif dan afektif terhadap khalayak (Adhani et al., 2017).

Penjelasan terkait permasalahan, solusi dan capaian yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Keterangan Permasalahan, solusi dan capaian yang diharapkan

No	Permasalahan	Solusi	Capaian yang diharapkan
1	Rendahnya pengetahuan kelompok nelayan Grujugan dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari - hari	Kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan menerapkan PHBS bersama ketua aliansi nelayan , ketua dan anggota nelayan Grujugan	Meningkatnya pengetahuan mitra untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat
2	Perangkat desa dan tokoh desa, Menganggap urusan ekonomi lebih penting dari urusan kesehatan sehingga masih terjadi pembiaran kepada masyarakat yang belum menerapkan PHBS (membuang sampah di laut atau dibakar, dan membiarkan masyarakat BAB di pinggir pantai)	Kegiatan Sosialisasi dan pemberian media luar ruangan (Banner dan poster) untuk PHBS	Terjadi perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan behavioral

3	Masalah sanitasi, masih sebagian masyarakat yang belum memiliki WC dan masih ada yang menerapkan kebiasaan BAB sembarangan	Pemberian dan pemasangan media luar ruangan PHBS	Terjadi perubahan melalui dalam aspek kognitif, afektif dan behavioral
---	--	--	--

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan di desa Grujukan kecamatan Gapura kabupaten Sumenep. Jarak tempuh lokasi mitra dari universitas Wiraraja berjarak 25,3 km. Kegiatan pengabdian ini, akan

menggunakan metode sosialisasi dan pendampingan menubuhkan perilaku hidup sehat. Mitra yang dilibatkan adalah masyarakat pesisir di desa Grujukan yang terhimpun melalui kelompok Nelayan “Putera Bahari”. Berikut tabel metode kegiatan yang akan dilakukan:

Tabel 2. Kegiatan pengabdian Pemberdayaan kelompok Nelayan melalui Media Komunikasi Luar Ruangan

No	Permasalahan Mitra	Keterangan	Solusi yang ditawarkan	Metode
1	Rendahnya Pengatahuan dan penerapan PHBS kelompok nelayan di desa Grujukan	Rendahnya pengetahuan kelompok nelayan Grujukan dalam menerapkan prilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari – hari	Kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan menerapkan PHBS bersama ketua aliansi nelayan , ketua dan anggota nelayan Grujukan	Sosialisasi PHBS pada kelompok nelayan
2	Masyarakat Desa Grujukan masih melakukan buang sampah ke laut dan BAB Sembarangan	Perangkat desa dan tokoh desa, Menganggap urusan ekonomi lebih penting	Kegiatan Sosialisasi dan pemberian media luar ruangan	Kegiatan Sosialisasi ke Perangkat desa dan

		dari urusan kesehatan sehingga masih terjadi pembiaran kepada masyarakat yang belum menerapkan PHBS (membuang sampah di laut atau dibakar, dan membiarkan masyarakat BAB di pinggir pantai)	(Banner dan poster) untuk PHBS	masyarakat Grujungan
3	Masalah sanitasi, masih sebagian masyarakat yang belum memiliki WC dan masih ada yang menerapkan kebiasaan BAB sembarangan	Ada warga yang memang secara finansial belum mampu membangun WC, namun ada pula yang memiliki WC tetapi enggan BAB di WC, karena merasa lebih nyama BAB di laut	Pemberian dan pemasangan media luar ruangan PHBS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersedia mendampingi dan memberikan pengarahan menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari - hari 2. Memasang media komunikasi luar ruangan seperti Banner dan poster di lokasi strategis dan berisikan pesan tentang PHBS

PEMBAHASAN

Permasalahan utama mitra yaitu kelompok nelayan Grujugan yaitu, (1) masih rendahnya pengetahuan tentang bagaimana menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari - hari, karena ketua dan anggota kelompok nelayan Putera Bahari belum pernah mendapatkan sosialisasi terkait sosialisasi kesehatan khususnya tentang PHBS, (2) Perangkat desa dan tokoh desa belum bisa memberi contoh tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (Menganggap urusan ekonomi lebih penting dari urusan kesehatan sehingga masih menerapkan perilaku merokok di dalam ruangan, membuang sampah di laut atau dibakar, dan membiarkan masyarakat BAB di pinggir pantai, (3) masalah sanitasi, masih sebagian masyarakat yang belum memiliki WC dan masih ada yang menerapkan kebiasaan BAB di kebun atau di pinggir pantai. Berdasarkan permasalahan mitra dan metode yang

telah dirancang oleh tim PkM dapat di paparkan sebagai berikut;

1. Sosialisasi Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kelompok nelayan “Putera Bahari”

Kegiatan Sosialisasi tentang PHBS dilakukan oleh tim PkM yang melibatkan mahasiswa Universitas Wiraraja dalam rangka memberikan informasi bagaimana tata cara dan dampak positif jika menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari – hari. Karena berdasarkan hasil wawancara bersama anggota kelompok nelayan, baik ketua aliansi nelayan lingkup kecamatan, ketua kelompok nelayan dan anggota “Putera Bahari” belum pernah terlibat atau mendapatkan kegiatan sosialisasi kesehatan, khususnya tentang PHBS.

2. Kegiatan Sosialisasi PHBS bersama Kepala Desa dan Masyarakat Desa Grujugan

Kegiatan sosialisasi yang kedua melibatkan peserta sosialisasi yang lebih banyak, dalam hal ini melibatkan Perangkat desa seperti kepala desa

beserta pegawai, ketua aliansi, ketua kelompok dan masyarakat desa Grujungan. Tujuan diadakannya kegiatan sosialisasi diperuntukkan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran aparat desa beserta tokoh masyarakat secara bertahap menerapkan PHBS di lingkungan masyarakat di Desa Grujungan.

Materi sosialisasi berisi pendidikan kesehatan tentang Perilaku Hidup bersih dan sehat (PHBS) yang terbagi menjadi dua yaitu hygiene Personal (Kebersihan diri) dan Hygiene Lingkungan (Kebersihan Lingkungan). Hygiene personal adalah tindakan untuk menjaga kebersihan seseorang (Zakiudin & Shaluhiah, 2016). Kebersihan diri terdiri dari kebersihan kulit, kebersihan rambut, kebersihan gigi, mata, telinga dan kebersihan tangan dan kuku. Menjaga kebersihan diri penting untuk menghindari infeksi yang disebabkan oleh virus, bakteri atau pun kuman penyebab penyakit. Salah satu tindakan/tips menjaga kebersihan diri adalah dengan membiasakan mencuci tangan dengan air mengalir

dan sabun pada saat setelah dari jamban, setelah membersihkan anak sehabis buang air besar, sebelum menghidangkan makanan, sebelum makan, dan setelah memegang hewan atau benda kotor. Kebersihan personal juga mencakup kebiasaan perilaku sehat lainnya seperti menjaga asupan nutrisi dengan memenuhi kebutuhan nutrisi seimbang sesuai dengan kebutuhan tubuh. selain memenuhi kebutuhan nutrisi, menimbang bayi dan balita setiap bulan di Posyandu juga penting untuk dilakukan. Menimbang balita setiap bulan akan mendeteksi perkembangan dan pertumbuhan anak.

Hygiene personal sangat penting untuk menjaga kesehatan diri dan anggota keluarga. Selain hygiene personal, *hygiene* lingkungan juga memiliki peran penting untuk menjaga kesehatan suatu wilayah. *Hygiene* atau sanitasi lingkungan adalah kegiatan menjaga kesehatan dari penyakit yang menitik beratkan kepada lingkungan yang ada disekitar objek manusia, kegiatannya meliputi pengelolaan sampah, kebersihan rumah dan buang

air besar di jamban (Zakiudin & Shaluhiyah, 2016).

Pengelolaan sampah di masyarakat penting untuk dipelajari, sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menjadi penyebab munculnya berbagai macam gangguan seperti pencemaran lingkungan, mengganggu keindahan lingkungan dan menjadi penyebab timbulnya berbagai macam penyakit. Pengelolaan sampah bisa dimulai dengan memilah sampah menjadi sampah organik/ sampah yang mudah terurai dan sampah anorganik atau sampah yang sulit terurai. Sampah organik seperti sampah sisa makanan, buah, sayur, dedaunan bisa diolah menjadi pupuk kompos, sedangkan sampah anorganik bisa dipilah kembali untuk kemudian didaur ulang menjadi barang yang layak dipakai.

Selain pengelolaan sampah, yang termasuk perilaku hygiene lingkungan adalah buang air besar di jamban sehat dan pemeliharaan rumah sehat. Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau

tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkan. Ketersediaan jamban sehat merupakan salah satu syarat dari rumah sehat. Syarat rumah sehat lainnya yaitu tersedianya air bersih, tersedia kamar mandi dan jamban, tersedia saluran pembuangan limbah, tersedia septic tank, tidak padat penghuni, memiliki ventilasi dan pencahayaan yang cukup, dan bangunan kokoh. Rumah sehat juga artinya bebas dari jentik nyamuk, jentik nyamuk *aedes aegypti* bisa berkembang di penampungan- penampungan ataupun genangan air bersih disekitar rumah. Perlu upaya bersama dalam pemberantasan jentik nyamuk, yaitu dengan gerakan 3 M : Menutup tempat penampungan air, mengubur barang-barang bekas yang berpotensi menjadi tempat genangan air, dan yang terakhir adalah menguras bak mandi.

Pemberian pendidikan kesehatan ini dilakukan dengan harapan, ketika masyarakat setempat dirangsang secara

kognitif terkait dampak positif menarapkan perilaku sehat dapat merubah perilaku masyarakat untuk lebih peduli hidup bersih dan sehat. Sehingga permasalahan seperti buang sampah sembarangan, merokok di dalam rumah atau di dalam ruangan, BAB di kebun atau di pantai tidak lagi dilakukan oleh masyarakat setempat. Tim PkM juga melibatkan perangkat desa dalam kegiatan sosialisasi ini, agar kepala desa sebagai perangkat desa tertinggi di desa Grujugan dapat membuat regulasi agar masyarakat tidak BAB sembarangan dan membuka jaringan untuk mencari bantuan dana hibah membangun sanitasi komunal bagi masyarakat yang belum mampu membangun WC.



Gambar 1 .

Kegiatan sosialisasi PHBS bersama Perangkat desa dan Masyarakat Desa Grujugan

3. Pemberian media luar ruangan dan pemasangan atribut media luar ruangan PHBS

Setelah kegiatan sosialisasi yang melibatkan perangkat desa, kelompok nelayan dan masyarakat pesisir di desa Grujugan, kegiatan selanjutnya adalah pembagian dan pemasangan media luar ruangan PHBS dalam rangka bisa nyebar luaskan pesan – pesan kesehatan menggunakan media luar ruangan seperti banner dan poster PHBS yang menggunakan bahasa Madura. Banner

dan poster PHBS kemudian di pasang di tempat strategis di balai desa serta rumah penduduk desa Grujungan. Konsep media luar ruangan dipilih agar kegiatan mengedukasi masyarakat setempat tidak hanya sebatas kegiatan sosialisasi saja, harapannya dengan pemasangan banner dan poster yang berisikan pesan PHBS agar lebih mudah diakses (dilihat oleh masyarakat) dan mudah dipahami karena menggunakan bahas sehari – hari, yaitu bahasa Madura.

Selain poster dan banner tentang PHBS, pengabdian ini juga membagikan banner berisikan pesan pemutusan rantai Covid -19. Penyakit ini berkembang sangat pesat dan telah menyebar ke berbagai Negara, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan nama penyakit ini sebagai Corona Virus Disease (Covid–19) yang juga menyebar ke segala provinsi termasuk di Indonesia. Untuk mengatasi masalah ini pemerintah menghimbau masyarakat untuk berperilaku hidup sehat seperti rajin

mencuci tangan dengan sabun atau rajin menggunakan (Setyansah et al., 2021).

Sehingga informasi yang terpasang pada banner dan poster PHBS dapat merangsang stimulus afektif masyarakat sehingga dapat membujuk masyarakat pesisir desa Grujungan lebih peduli pada kesehatan. Hall | 46



Gambar 2

Pembagian Media luar ruangan tentang PHBS dan memutus rantai Covid -19

Luaran yang diperoleh oleh mitra dar kegiatan PkM Pemberdayaan Kelompok Nelayan Melalui Media Komunikasi Luar Ruang di Desa Grujungan Kecamatan Gapura,

dijelaskan secara detail melalui tabel

berikut;

Tabel 3. Luaran yang di peroleh mitra melalui kegiatan PkM

No	Permasalahan Mitra	Solusi yang ditawarkan	Metode	Luaran yang diperoleh mitra
1	Rendahnya Pengetahuan dan penerapan PHBS kelompok nelayan di desa Grujugan	Kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan menerapkan PHBS bersama ketua aliansi nelayan , ketua dan anggota nelayan Grujugan	Sosialisasi PHBS pada kelompok nelayan	Meningkatnya pengetahuan Mitra tentang pentingnya menerapkan PHBS
2	Masyarakat desa Grujugan masih melakukan buang sampah ke laut dan BAB Sembarangan	Perangkat desa dan tokoh desa, Menganggap urusan ekonomi lebih penting dari urusan kesehatan sehingga masih terjadi pembiaran kepada masyarakat yang belum menerapkan PHBS (membuang sampah di laut atau dibakar, dan	Kegiatan Sosialisasi dan pemberian media luar ruangan (Banner dan poster) untuk PHBS	Meningkatnya pengetahuan Mitra beserta perangkat desa untuk menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari – hari

		membiarkan masyarakat BAB di pinggir pantai)		
3	Masalah sanitasi, masih sebagian masyarakat yang belum memiliki WC dan masih ada yang menerapkan kebiasaan BAB sembarangan	Ada warga yang memang secara finansial belum mampu membangun WC, namun ada pula yang memiliki WC tetapi enggan BAB di WC, karena merasa lebih nyama BAB di laut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersedia mendampingi dan memberikan pengarahan menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari - hari 2. Memasang media komunikasi luar ruangan seperti Banner dan poster di lokasi strategis dan berisikan pesan PHBS 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pengetahuan msayarakat di desa Grujugan tentang PHBS dan protokoler kesehatan standart Covid-19 2. Meningkatkan Pemahaman msayarakat di desa Grujugan tentang PHBS dan protokoler kesehatan standart Covid-19 3. Meningkatkan kebersihan dan keindahan dan ketentraman lingkungan melalui pesan pada Banner PHBS dan protokoler Covid -19

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa, permasalahan yang terjadi yaitu berasal dari Rendahnya pengetahuan kelompok nelayan Grujugan dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari – hari, Perangkat desa dan tokoh desa, Menganggap urusan ekonomi lebih penting dari urusan kesehatan sehingga masih terjadi pembiaran kepada masyarakat yang belum menerapkan PHBS (membuang sampah di laut atau dibakar, dan membiarkan masyarakat BAB di pinggir pantai), Masalah sanitasi, masih sebagian masyarakat yang belum memiliki WC dan masih ada yang menerapkan kebiasaan buang air besar sembarangan (BABS).

Dalam mengatasi permasalahan yang timbul, berikut beberapa solusi yang telah dilaksanakan selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat. Kegiatan Sosialisasi dan

Pendampingan menerapkan PHBS bersama ketua aliansi nelayan, ketua dan anggota nelayan Grujugan. Kemudian, Kegiatan Sosialisasi dan pemberian media luar ruangan (Banner dan poster) untuk PHBS sehingga memberikan ruang masyarakat untuk saling terbuka dan paham terkait pentingnya PHBS dalam kehidupan. Pemberian dan pemasangan media luar ruangan PHBS sebagai pengingat masyarakat untuk menjalankan kegiatan sesuai yang telah dijelaskan pada kegiatan sosialisasi yaitu menerapkan PHBS. Kegiatan ini bertujuan untuk Meningkatkan pengetahuan mitra dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu terjadinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan behavioral.

Hal | 49

KEPUSTAKAAN

Adhani, A., Putranto, A., Wijiharto, P., Nurjanah, A., Naryoso, A., Anshori, A., Masduki, A., Sadewa, A. T., Maulana, A., Adriyani, A., Anggoro, A. D., Adi, B. S., Arifianto, B. D., Fajri, C., Hamna,

- D. M., Afnan, D., Ayuh, E. T., Sudiwijaya, E., Junaedi, F., ... Sukmono, F. G. (2017). dalam *Dinamika Media dan Budaya*. In *APIK PTM* (p. 191). Buku Litera Yogyakarta.
- Afrina, C., Adripen, Eliwatis, Rikarno, R., & Hanafi, B. P. (2020). **PEMBERDAYAAN KOMUNITAS TAMAN BACA MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN LITERASI INFORMASI DI NAGARI TABEK TAHUN 2019**. *Journal.Isi-Padangpanjang.Ac.Id*, 5(1), 46–55. <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Batoboh>
- Amanah, S. (2010). Peran Komunikasi Pembangunan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 8(1), 245896. <https://doi.org/10.29244/jurnalkmp.8.1.%p>
- Aziz, Z., Aseptianova, Nawawi, S., & Haryati, E. (2019). **HIEGENE DAN SANITASI CUCI TANGAN BUNGA KECAMATAN SUKARAMI**. *Http://Journal.Isi-Padangpanjang.Ac.Id/*, 4(2), 114–122.
- Setyansah, R. K., Suprpto, E., Kurniawan, Y. G., Putri, K. D., & Dewi, E. K. (2021). **DI DESA NGALE SEBAGAI STRATEGI PENANGGULANGAN VIRUS COVID – 19**. *Https://Journal.Isi-Padangpanjang.Ac.Id/Index.Php/Batoboh*, 6(1), 11.
- Zakiudin, A., & Shaluhiah, Z. (2016). **Perilaku Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Santri di Pondok Pesantren Wilayah Kabupaten Brebes akan Terwujud Jika Didukung dengan Ketersediaan Sarana Prasarana**. *Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(2). <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/view/19004/13249>